

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Munculnya dan berkembangnya Kawasan Wisata Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata baru di Kota Semarang mendorong dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan adanya lapangan kerja baru. Pada awalnya kawasan ini merupakan permukiman kumuh yang hanya dijadikan permukiman berkepadatan tinggi. Seiring waktu dalam menanggulangi adanya permasalahan tersebut, pemerintah menyelesaikan permukiman kumuh tersebut dengan mengecat dan menghias bangunan untuk menimbulkan kesan dan ciri khas menarik. Ternyata dengan ciri khas tersebut menarik masyarakat untuk berkunjung dan menjadikan Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Terlebih tidak ada tiket masuk atau gratis bagi wisatawan yang akan berkunjung sehingga wisatawan bebas dalam menikmati Kampung Pelangi.

Pada pelaksanaannya, wisata Kampung Pelangi belum dimanfaatkan secara maksimal dan kurangnya pengembangan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan yang semakin lama semakin menurun. Hal ini perlu adanya inovasi dan perbaruan dalam penawaran produk wisata terutama pada atraksi wisata. Atraksi wisata yang ada dinilai membosankan bagi wisatawan.

Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Pelangi sebagai daya tarik wisata diarahkan untuk mendapatkan keseimbangan antara aspek penawaran dan aspek permintaan wisata. Kedua aspek tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi. Apabila ada perkembangan aspek permintaan maka akan berpengaruh terhadap aspek penawaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui jika:

- a. Pertumbuhan jumlah wisatawan Kampung Pelangi mengalami penurunan dari awal dibuka hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh aspek penawaran dan permintaan wisata yang rendah.
- b. Variabel penawaran wisata terdiri dari kondisi atraksi, aksesibilitas wisata, kondisi angkutan umum, kondisi jalan, promosi, peran pemerintah dalam promosi wisata, ketersediaan akomodasi dan kondisi fasilitas pendukung wisata. didapatkan hasil yang paling tinggi yaitu pada variabel aksesibilitas menuju Kampung Pelangi dan kebersihan lingkungan di Kampung Pelangi yaitu bernilai 45 dan 42. Variabel yang paling rendah yaitu atraksi yang ditawarkan wisata Kampung Pelangi dengan nilai negatif yaitu -46.
- c. Pada variabel permintaan wisata dari wisatawan terdiri dari asal wisatawan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, sumber informasi yang didapatkan, alat transportasi dan akomodasi yang digunakan, kuantitas kunjungan dan lama kunjungan serta ketertarikan dalam

berkunjung kembali ke Kampung Pelangi. Didapatkan hasil yang paling tinggi yaitu variabel sumber informasi yang didapatkan wisatawan mengenai wisata Kampung Pelangi yaitu bernilai 62. Sedangkan variabel yang paling rendah yaitu kuantitas kunjungan yang baru pertama kali berwisata ke Kampung Pelangi yang bernilai negatif yaitu -100. Selain itu moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan sebagian besar kendaraan pribadi. Minat wisatawan dalam menggunakan transportasi umum sangat kurang.

- d. Berdasarkan matriks BCG yang telah dilakukan dalam variabel penawaran dan permintaan di Kawasan Wisata Kampung Pelangi, variabel penawaran wisata mendapatkan nilai positif yaitu 33 sedangkan variabel permintaan mendapatkan nilai negatif yaitu -62. Dapat dilihat bahwa penawaran wisata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan wisata. Setelah dianalisis, klasifikasi wisata Kampung Pelangi berada pada kuadran IV Question Mark.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan Kampung Pelangi dan tipe klasifikasi daya tarik penawaran dan permintaan wisata berbanding lurus. Pertumbuhan jumlah wisatawan yang menurun disebabkan karena aspek permintaan yang rendah. Dari tipe klasifikasi yang dihasilkan didapatkan bahwa aspek permintaan yang terdiri dari kuantitas kunjungan wisatawan memiliki nilai yang rendah. Sedangkan dari aspek penawaran diketahui bahwa wisatawan menilai aspek yang ada kurang dapat dinikmati.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi merupakan tindak lanjut dari hasil studi atau kesimpulan berupa saran dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan wisata Kampung Pelangi. Berdasarkan kesimpulan yang ada, diperlukan adanya rekomendasi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam penelitian dan mengembangkan kawasan wisata Kampung Pelangi. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan jumlah wisatawan semakin lama semakin menurun, oleh karena itu perlunya mengaktifkan kunjungan dan permintaan wisatawan Kampung Pelangi sehingga wisatawan tertarik berwisata kembali ke Kampung Pelangi
- b. Wisatawan yang berkunjung sebagian besar atau sebanyak 69% wisatawan menggunakan transportasi pribadi bukan transportasi umum. Oleh karena itu perlu memperbaiki dan memperbanyak akses transportasi umum menuju ke Kampung Pelangi sehingga wisatawan tertarik dan merasa nyaman untuk berwisata menggunakan transportasi umum.
- c. Promosi wisata Kampung Pelangi mendapatkan nilai negatif dari hasil penelitian yaitu -22. Oleh karena itu perlu meningkatkan promosi wisata terutama bagi masyarakat yang berada jauh dari daerah wisata. Hal ini dapat dilakukan dengan media elektronik dan media cetak. Perlunya kerjasama antara Pemerintah dengan berbagai pihak sebagai media promosi wisata sehingga

wisatawan yang datang tidak hanya dari Kota Semarang dan sekitarnya namun dari luar daerah juga mengetahui adanya wisata Kampung Pelangi.

- d. Atraksi yang ditawarkan oleh Kampung Pelangi dinilai kurang dinikmati bagi wisatawan, dilihat dari nilai variabel atraksi yang bernilai negatif yaitu -46. Oleh karena itu diperlukan pembaruan dan inovasi atraksi. Seperti dapat mengadakan acara musik dengan band-band lokal sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu juga dapat dilakukan pengecatan ulang bangunan-bangunan agar terlihat lebih indah. Dengan adanya inovasi tersebut, wisatawan memiliki keinginan untuk berwisata kembali ke Kampung Pelangi.
- e. Baik masyarakat setempat dan wisatawan untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan keindahan wisata Kampung Pelangi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan merupakan persepsi dari wisatawan dan profil wisatawan. Diperlukan pemahaman lebih dalam terhadap matriks BCG.
2. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti karena responden cenderung kurang teliti dan tidak konsisten dalam pernyataan yang ada. Hal ini diantisipasi dengan cara mengawasi dan mendampingi responden dalam memilih jawaban agar lebih fokus dalam menjawab pertanyaan.
3. Responden yang ada sebagian besar merupakan wisatawan yang baru pertama kali berwisata ke Kampung Pelangi. Sebaiknya lebih baik ke responden yang sudah berwisata lebih dari sekali ke Kampung Pelangi.
4. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 75 responden karena keterbatasan biaya dan tenaga peneliti.